

TEORI SOSIAL FEMINIS YANG TERCERMIN PADA TOKOH
OGINO GIN DALAM NOVEL *HANA UZUMI* KARYA
WATANABE JUNICHI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, 16 Juli 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

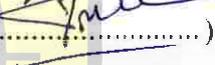
Pembimbing : Metty Suwandany, SS, M.Pd

(
.....)

Pembaca : Yasuko Morita, MA

(
.....)

Ketua penguji : Ora. Purwani Purawiardy, M.Si

(
.....)

Disahkan oleh :

Ketua Program Studi Sastra Jepang


Hari Setiawan, SS, MA

Dekan Fakultas Sastra


Syamsul Bachri, SS, M.Si

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

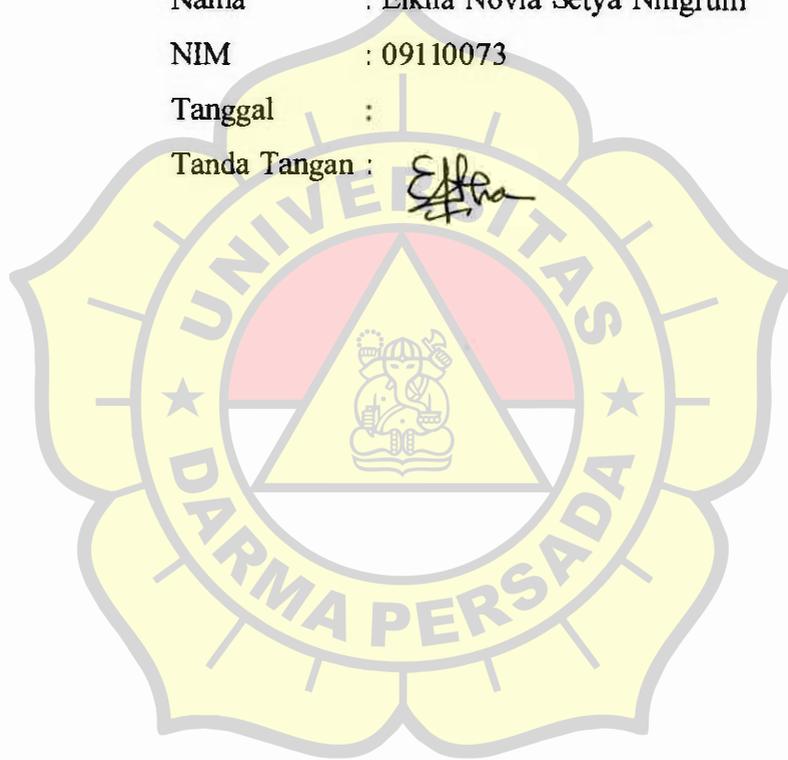
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Elkha Novia Setya Ningrum

NIM : 09110073

Tanggal :

Tanda Tangan :



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

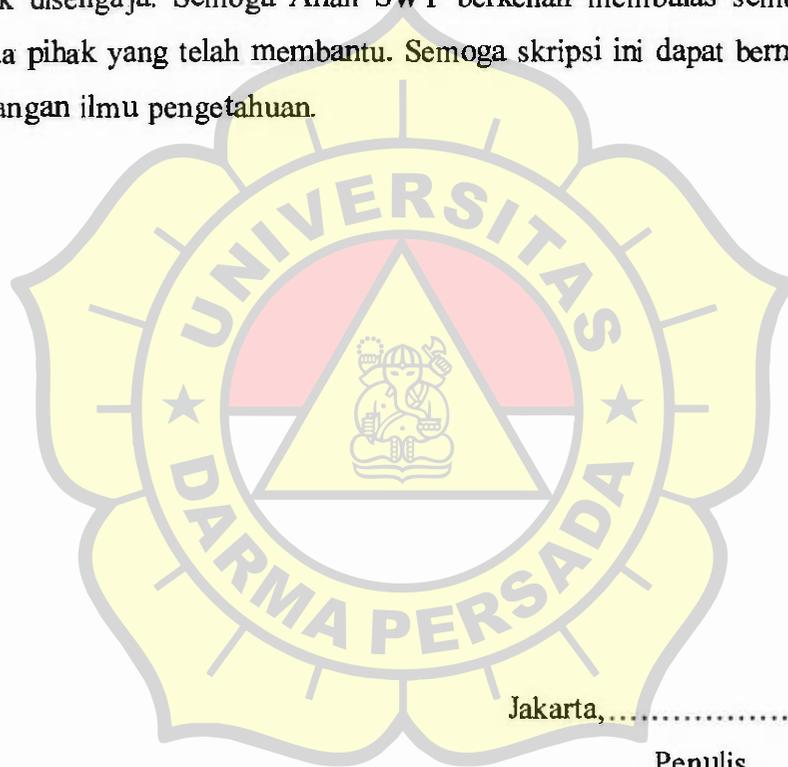
Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas ridho dan rahmatnya-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Teori Sosial Feminis yang Tercermin pada tokoh Ginko dalam Novel *Hanauzumi* Karya Junichi Watanabe ini tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa awal perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, akan sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Yasuko Morita, MA, selaku dosen pembaca skripsi atas segala bantuan dan waktu luang yang telah diberikan kepada penulis.
- Ibu Ora. Purwani Purawiardi, M.Si, selaku ketua sidang.
- Dekan Fakultas Sastra bapak, Syamsul Bachri, SS, M.Si.
- Ketua Jurusan Sastra Jepang, bapak Hari Setiawan, SS, MA
- Ibu Kun M. Permatasari, SS, M.Pd, selaku pembimbing akademik penulis yang telah banyak membimbing dan memberikan saran, semangat, serta dukungan moril sampai saat ini.

- Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga bagi penulis selama masa perkuliahan.
- Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan kalian.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Mohon maaf apabila penulis memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



Jakarta,

Penulis

Elkha Novia Setya Ningrum

ABSTRAK**TEORI SOSIAL FEMINIS YANG TERCERMIN PADA TOKOH OGINO GIN
DALAM NOVEL *HANA UZUMI* KARYA WATANABE JUNICHI**

Elkha Novia Setya Ningrum

NIM.09110073

FAKULTAS SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

Dalam skripsi ini, penulis akan menganalisis tokoh utama dalam novel berjudul *Hanauzumi* yang ditulis oleh Junichi Watanabe, yaitu Ogino Gin. Gin, setelah tiga tahun menikah, memutuskan untuk bercerai karena tertular penyakit gonorrhoea dari suaminya. Gin diperiksa oleh dokter laki-laki karena pada zaman Meiji, tidak ada dokter perempuan. Gin merasa malu dan kaget. Karena hal itu, meskipun dilarang, Gin memutuskan untuk menjadi dokter.

Untuk menganalisis Novel *Hanauzumi* ini, penulis menggunakan teori sosial feminis dari Stevi Jackson.

概要

渡辺淳一の小説「花湊」における荻野ぎんに映るフェミニストの社会的
の理論

エノカ ヲアセチア ニルム

学生番号 9 1 1 0 0 7 3

日本文学部 日本学料

ダルマブルサダ大学

この論文で筆者は、渡辺淳一によって書かれた小説の「花湊」の主人公 荻野ぎんを分析する。吟子は三年間、結婚したあとで夫から膿淋に感染されたので、離婚することを決めた。明治時代に女医者がないので、彼女は男医者によって診られなければならない。ぎんは恥ずかしいし、驚いた。だから、禁じられても、ぎんは女医者になることを決めた。

この小説を分析するために、筆者はステヴ ジャクソンのフェミニストの社会的の理論を使っている。

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BABIPENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Landasan Teori.....	4
1.7 Metode Penelitian.....	5
1.8 Manfaat Penelitian.....	6
1.9 Sistematika Penyajian.....	6
BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL <i>HANAUZUMI</i>	
2.1 Analisis Tokoh dan Penokohan.....	8
2.2 Analisis Alur.....	19
2.3 Analisis Latar.....	26
BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL <i>HANAUZUMI</i>	
3.1 Kedudukan Wanita dalam Masyarakat Jepang pada ZamanMeiji.....	35
3.2 Teori Sosial Feminis Menurut Stevi Jackson.....	38
3.3 Teori Sosial Feminis yang Tercermin pada Tokoh Ginko yang Memperjuangkan Hak-haknya untuk Menjadi Dokter.....	39
BAB IV KESIMPULAN.....	50

DAFTAR PUSTAKA.....52



BABI PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Soeratno dalam Yasa mengatakan bahwa memberikan definisi sastra sangatlah rumit. Kerumitan itu disebabkan oleh kehadiran istilah sastra sebagai entitas yang memungkinkan untuk ditafsirkan dalam beragam makna dari sudut pandang yang beraneka ragam pula. Walaupun belum sepenuhnya jelas, sastra merupakan sebuah sistem yang terangkat dari sebuah produk yang oleh masyarakat tertentu menamakannya sebagai sastra (Yasa, 2012 : 2).

Sebagai sebuah wadah, karya sastra memiliki fungsi menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan seorang penulis puisi, prosa, dan drama. Ide-ide penulis itu dapat berupa kritik sosial, politik, budaya, dan pertahanan keamanan berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Upaya menuangkan ide atau gagasan melalui karya sastra dapat dikatakan sebagai upaya kreatif seorang penulis untuk mengajak masyarakat pembaca mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan (Yasa, 2012 :3).

Novel yang merupakan salah satu bentuk prosa dalam karya sastra adalah sebuah karya fiksi yang menceritakan tentang rangkaian peristiwa kehidupan sehari-hari seorang tokoh atau beberapa tokoh. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro, sebutan novel dalam bahasa Inggris—dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia—berasal dari bahasa Itali *novella* (yang dalam bahasa jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti 'sebuah barang baru yang kecil', dan kemudian diartikan sebagai 'cerita pendek dalam bentuk prosa' (Nurgiyantoro, 2012 : 9).

Salah satu novel yang menarik untuk dibahas adalah novel karya Watanabe Junichi yang berjudul *Hanauzumi*. Watanabe Junichi sendiri adalah seorang ahli bedah ortopedi yang sejak di bangku sekolah sudah tertarik menulis. Dia lalu memutuskan untuk mengundurkan diri dari dunia kedokteran untuk menekuni dunia kepenulisan. Karena latar belakangnya sebagai ahli bedah ortopedi, karya-karyanya terkadang mengambil tema kedokteran, *Hanauzumi* salah satunya. Menurut penulis, *Hanauzumi* bukan hanya sebuah karya yang menceritakan tentang perjuangan seorang wanita untuk melawan diskriminasi tetapi juga merupakan suatu bentuk kritik serta keprihatinan Junichi Watanabe terhadap sistem sosial yang ada di Jepang.

Novel *Hanauzumi* menceritakan tentang seorang putri bungsu dari keluarga kelas atas Ogino yang bernama Gin. Setelah menikah selama tiga tahun dan tinggal di rumah suaminya, secara mendadak ia pulang ke rumah orang tuanya yang tinggal di Tawarase, Saitama. Hal itu membuat seisi desa gempar dan membuat berbagai macam gosip, karena pada waktu itu, jika seorang perempuan yang sudah menikah kembali ke rumah orang tuanya bukan untuk melahirkan atau kunjungan menghormati orang tua, maka bisa dikatakan telah terjadi sesuatu. Tak berapa lama, tersiar kabar mengenai perceraian Gin, tetapi hanya keluarganya saja yang mengetahui bahwa penyebab perceraian itu karena Gin tertular penyakit kelamin dari suaminya. Gin menolak kembali ke Kawakami karena membenci suaminya yang telah menularinya penyakit dan membuatnya tidak bisa mempunyai anak.

Selama berada di Tawarase, Gin hanya berdiam diri di kamar. Dia sedih sekaligus marah atas apa yang di alaminya. Tetapi Ogie, anak Dr. Mannen sering datang menjenguknya, menjadikan Gin sedikit ceria. Atas saran dari Dr. Mannen agar penyakitnya dapat segera disembuhkan, maka memutuskan untuk berobat ke Tokyo, dan pergi ke sebuah rumah sakit yang bernama Rumah Sakit Juntendo. Gin hanya bisa ditangani oleh dokter laki-laki karena pada saat itu belum ada dokter perempuan di Jepang. Hal itu membuat Gin sangat malu dan terpukul. Namun, kejadian ini membuat Gin bertekad menjadi seorang dokter. Pada masa

awal pemerintahan Meiji, meraih posisi dokter bagi seorang perempuan sangatlah sulit tetapi hal itu tidak membuat Gin menyerah. Sebagai awal perlawanannya pada ketidakadilan terhadap perempuan, Gin merubah namanya menjadi Ginko dan berusaha keras melawan segala bentuk diskriminasi.

Pada era Meiji, kehidupan Jepang sangat memegang teguh pada sistem *Je*. Sayangnya, sistem itu menjadikan wanita menduduki kedudukan submarginal dalam masyarakat Jepang. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk membahas novel ini, karena sejatinya meskipun wanita terlihat seperti makhluk yang lemah tetapi wanita juga bisa memiliki peranan penting dan bisa mendapatkan profesi sesuai dengan pendidikan dan keahliannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menggambarkan bahwa tokoh Gin adalah sosok perempuan yang menjadikan rasa sakit serta rasa malunya sebagai motivasi agar bisa meraih cita-citanya dan bukan menjadikannya sebagai penghambat. Meskipun Gin keras kepala tetapi ia peduli terhadap derita perempuan-perempuan di sekitarnya. Sayangnya hal itu tidak didukung oleh sistem sosial yang terjadi pada masa itu karena pada era Meiji, kedudukan perempuan hanya dalam kedudukan submarginal. Sehingga penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah perjuangan Ogino Gin untuk menjadi dokter perempuan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh Ogino Gin yang memperjuangkan haknya untuk menjadi seorang dokter perempuan. Teori yang digunakan adalah melalui unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan, alur, dan latar serta melalui unsur ekstrinsik dengan teori sosial feminis dari Stevi Jackson.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah pada bagaimanakah teori sosial feminis sebagai faktor yang melatarbelakangi tokoh Ogino Gin untuk menjadi dokter perempuan pertama di Jepang?. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis tokoh dan penokohan, latar dan alur pada novel *Hanauzumi*?
2. Bagaimana teori feminis dari Stevi Jackson digunakan untuk menelaah tokoh Ogino Gin dalam novel *Hanauzumi*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk membuktikan bahwa tema penelitian ini adalah teori sosial feminis yang tercermin dalam tokoh Ogino Gin. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis tokoh dan penokohan, latar dan alur pada novel *Hanauzumi*.
2. Menelaah tokoh Ogino Gin pada novel *Hanauzumi* dengan menggunakan pendekatan teori sosial feminis dari Stevi Jackson.

1.6. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori sastra untuk menganalisis tokoh dan penokohan, alur dan latar, yaitu :

- a. Tokoh dan penokohan

Peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diemban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh. Sedangkan cara

pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut dengan penokohan (Aminuddin, 2002 : 79).

b. Latar atau *setting*

Dalam karya fiksi, *setting* bukan hanya berfungsi sebagai latar yang bersifat fisik untuk membuat suatu cerita menjadi logis. Ia juga memiliki fungsi psikologis sehingga *setting* pun mampu menuansakan makna tertentu yang menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembacanya. Dalam hal ini telah diketahui adanya *setting* yang metaforis. Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *setting* adalah latar belakang peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis (Aminuddin, 2002: 67).

c. Alur

Pengertian alur dalam cerpen atau dalam karya fiksi pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita. Istilah alur dalam hal ini sama dengan istilah plot maupun struktur cerita. Tahapan peristiwa yang menjalin suatu cerita bisa terbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam (Aminuddin, 2002:83).

Selain menggunakan teori sastra, penulis juga menggunakan teori sosial feminis sebagai unsur ekstrinsiknya, yaitu teori yang memberi perhatian pada upaya memahami ketidaksetaraan yang mendasar antara laki-laki dan perempuan, juga pada analisis terhadap kekuasaan laki-laki atas perempuan. Dasar pemikirannya adalah dominasi laki-laki berasal dari tatanan sosial, ekonomi, dan politik yang khas dalam masyarakat tertentu (Jackson dan Jones, 2009: 21).

1.7. Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis menggunakan metode penelitian dengan ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian

interpretatif/ analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari novel berjudul *Hanauzumi* karya Watanabe Junichi sebagai sumber primer dan didukung oleh media internet dan beberapa literatur yang terkait dengan teori/konsep/definisi yang sesuai sebagai konsep sekunder.

1.8. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca mengenai perjuangan wanita khususnya di Jepang. Penelitian ini semoga bermanfaat bagi penulis dan orang-orang yang berminat dalam sastra Jepang mengenai gambaran kedudukan wanita pada era Meiji.

1.9. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *HANA UZUMI*

Berisi tentang unsur intrinsik yang digunakan dalam menganalisis novel yaitu melalui tokoh dan penokohan, alur dan latar yang digunakan dalam novel *Hanauzumi* karya Watanabe Junichi.

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL *HANAUZUMI*

Berisi tentang analisis novel *Hanauzumi* melalui pendekatan ekstrinsik dengan teori sosialis feminis dari Stevi Jackson.

BAB IV KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat penulis mengenai masalah yang dibahas dalam novel ini.

